

## The Existence of the Pancasila Ideology in the Middle of a Global Ideology: Challenges for Indonesia

Jurnal Scientia Indonesia

2017, Vol. 3(1) 47-64

© The Author(s) 2017

[10.15294/jsi.v8i1.35944](https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.35944)

This journal has been accredited by Ministry of Education, Culture, Research & Technology of Republic Indonesia ([Rank SINTA 6](#)).

Published biannually by:



All writings published in this journal are personal views of the author(s) and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions. Author(s) retain copyrights under the license of [Creative Common Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](#)

### History of Manuscript

Submitted : November 21, 2016

Revised 1 : January 7, 2017

Revised 2 : March 28, 2017

Accepted : April 15, 2017

Online since : April 30, 2017

**Yuniar Diah Awiranti**

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

[yuniar\\_awiranti@gmail.com](mailto:yuniar_awiranti@gmail.com)

### Abstract

Pancasila is the basis of a country that is not only wanted but is also very much needed by Indonesian citizens as a way of life in society, nation and state which includes five basic states that must uphold the values and rules contained in the Pancasila. Pancasila which is the basis of state ideology which becomes a guideline and guide in determining the signposts of goals and the nation and state of Indonesia or as a philosophical basis for the unitary state of the Republic of Indonesia which implies that the values

---

contained in Pancasila are the basis or guidelines for state administration. Pancasila values are basically philosophical values that are fundamental so that they become a motivator in the delivery of our country as the nation's next generation in the era of globalization must hold firmly to the Pancasila as a solid foundation as the nation's personality amid the influences of international world in various aspects of life , by not doing things beyond the normal limits that will make our country divided like anarchist, racist, mocking what does not agree with us or not with us but instead we must uphold the values of social values in society and show the beauty of Indonesian citizens to the world that Indonesian citizens can maintain the unity and unity of the nation with Pancasila because this is the identity of the Indonesian people

**Keywords:** Pancasila, Guidelines, Globalization

## A. Pendahuluan

Setiap negara memerlukan ideologi untuk mengantarkan bangsa dan negara menuju cita-citanya. Ideologi merupakan dasar, ide atau cita-cita agar negara semakin berkembang dan maju. Ideologi Negara Indonesia adalah Pancasila. Pancasila menjadi pedoman dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keberadaan Pancasila tidak dapat diganggu gugat, maksudnya adalah pancasila tidak boleh hilang dan tetap tertanam pada setiap warga negara.<sup>1</sup>

Ideologi Pancasila menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia bertujuan agar dapat mengembangkan negara Indonesia dalam segala aspek. Setiap

---

<sup>1</sup> Dwiyono, Agus.2018. *pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Bogor: Yudhstira.Hlm 4.

---

bangsa dan negara ingin memiliki negara yang dapat berdiri kokoh, tidak mudah terombang ambing dalam menghadapi permasalahan negara. Maka untuk mewujudkannya, Negara Indonesia memiliki dasar negara yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan negara Indonesia.

Sebagai dasar negara, Pancasila bisa dirinci sebagai sumber dari segala sumber hukum di Indonesia, meliputi suasana kebatinan dari UUD 1945, mewujudkan cita-cita hukum bagi hukum dasar negara baik tertulis maupun tidak tertulis, dan merupakan sumber semangat UUD 1945 bagi penyelenggara negara dan pelaksanaan pemerintahan.<sup>2</sup>

Pancasila juga sebagai pandangan hidup bangsa. Pandangan hidup merupakan kesatuan rangkaian nilai-nilai luhur yang membentuk suatu wawasan menyeluruh terhadap suatu kehidupan seseorang, masyarakat, atau bangsa. Nilai-nilai luhur itu sendiri merupakan suatu tolak ukur kebaikan yang berkenaan dengan hal-hal yang bersifat mendasar dan abadi dalam hidup manusia, seperti keinginan untuk mencapai cita-cita atau kehidupan yang lebih baik, begitupun pula dengan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia.<sup>3</sup>

Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, makna Pancasila sebagai ideologi negara sedikit dilupakan dan digantikan oleh perkembangan teknologi yang sangat canggih di Era Globalisasi ini. Globalisasi kini justru banyak menuju kearah yang negatif. Seharusnya, Pancasila dijadikan acuan negara dalam menghadapi tantangan global dunia yang terus berkembang. Akan tetapi, banyak warga negara Indonesia yang belum mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, malah banyak dari mereka yang terseret arus perkembangan global. Dampak dari terseretya masyarakat Indonesia yaitu rusaknya moral dan eksistensi budaya Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global yang setiap hari kian meningkat.

---

<sup>2</sup> Dwiyono, Agus.2018. *pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*. Bogor:yudhstira.Hlm 5.

<sup>3</sup> Taupan, M.,dan Ine Ariyani.2017. *pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*.Bandung:yrama widya. Hlm 4.

---

Rumusan masalah dari paper ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang maksud Ideologi?
2. Bagaimana pengertian ideologi menurut pendapat beberapa ahli?
3. Apa yang di maksud Ideologi Pancasila?
4. Apa yang di maksud ciri-ciri Ideologi Pancasila?
5. Apa yang di maksud dengan ideologi global?
6. Bagaimana cara mempertahankan ideologi pancasila ditengah arus ideologi global pada Era globalisasi?

Tujuan dari penulisan paper ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud ideologi.
2. Untuk mengetahui pengertian ideologi menurut pendapat para ahli.
3. Untuk mengetahui apa pengertian Ideologi pancasila.
4. Untuk mengetahui apa ciri-ciri ideologi pancasila.
5. Untuk mengetahui apa yang dimaksud ideologi global.
6. Untuk menganalisa bagaimana cara mempertahankan Ideologi Pancasila di tengah arus Ideologi Global pada Era globalisasi.

## B. Pembahasan

Ideologi secara etimologi berasal dari kata *idea* (inggris) yang artinya gagasan dan *logos* yang artinya pengetahuan. Jadi, ideologi dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang gagasan-gagasan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ideologi diartikan sebbagai kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup.<sup>4</sup>

Suatu ideologi, mengandung konsepsi dasar mengenai kehidupan yang dicita citakan, dasar pikiran yang terdalam, serta gagasan mengenai wujud kehidupan yang dianggap baik. Hal itu menjadi pedoman bagi suatu bangsa agar memiliki pola dalam

---

<sup>4</sup> Taupan,M.,dan Ine Ariyani.2017. *pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*.Bandung:yrama widya. Hlm 2.

---

menyelenggarakan program pembangunan. Dengan demikian, ideologi suatu bangsa adalah penegasan dari nilai-nilai yang dimiliki, diyakini kebenarannya, serta menimbulkan tekad untuk mewujudkannya. Sumber ideologi suatu bangsa pada umumnya adalah budaya dan pengalaman sejarah masyarakatnya. Oleh sebab itu, ideologi bangsa dinyatakan oleh para pendiri bangsa sebagai suatu hal yang harus diwariskan kepada generasi penerus secara turun temurun dan menjadi sikap hidup bagi masyarakat pendukungnya.

Pengertian ideologi juga dapat kita pelajari melalui pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

a. Frans Magnis Suseno

Ideologi diartikan sebagai segala kelompok cita-cita, nilai-nilai dasar dan keyakinan-keyakinan yang di junjung tinggi sebagai pedoman normatif. Adapun dalam arti sempit ideologi adalah gagasan atau teori menyekuruh tentang makna hidup dan nilai-nilai yang menentukan dengan mutlak cara manusia hidup dan bertindak.<sup>5</sup>

b. Serjanto Pospowardojo

Ideologi merupakan konsep pengetahuan dan nilai yang secara keseluruhan menjadi landasan bagi seseorang atau masyarakat untuk memahami jagat raya dan bumi seisinya serta menentukan sikap dasar untuk mengolahnya.<sup>6</sup>

c. Destutt de Tracy, memandang ideologi sebagai "science of ideas" dimana didalamnya ideologi dijabarkan sebagai sejumlah program yang diharapkan membawa perubahan institusional dalam suatu masyarakat.

d. Machiavelli, memandang ideologi sebagai sistem perlindungan kekuasaan yang dimiliki oleh penguasa.

---

<sup>5</sup> Fa'izia, Khilya, dkk. 2018. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Intan Pariwara, Solo: Hlm. 8.

<sup>6</sup> Fa'izia, Khilya, dkk. 2018. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Intan Pariwara, Solo: Hlm. 8.

- e. Karl Max, memandang ideologi sebagai pandangan hidup yang dikembangkan berdasarkan kepentingan golongan atau kelas sosial tertentu dalam bidang politik atau sosial ekonomi.
- f. Gunawan Setiardi, mengemukakan bahwa ideologi adalah seperangkat ide asasi tentang manusia dan seluruh realitas yang dijadikan pedoman dan cita-cita hidup.
- g. Ramlan Surbakti, mengemukakan dua pengertian ideologi, yaitu:
  - 1) Ideologi secara fungsional yang diartikan sebagai seperangkat gagasan tentang kebaikan bersama atau tentang masyarakat dan negara yang dianggap paling baik.
  - 2) Ideologi secara struktural, diartikan sebagai sistem pembenaran, seperti gagasan atau formula politik, atas setiap kebijakan dan tindakan yang diambil oleh penguasa.

7

Ideologi bangsa Indonesia adalah Ideologi Pancasila. Ideologi pancasila merupakan nilai-nilai luhur budaya dan religius bangsa Indonesia. Ideologi Pancasila adalah kumpulan nilai-nilai atau norma yang berdasarkan sila-sila Pancasila. Pancasila sebagai suatu ideologi, tidak bersifat kaku dan tertutup. Namun, pancasila bersifat reformatif, dinamis dan terbuka. Ideologi terbuka adalah ideologi yang mampu mengikuti perkembangan zaman dan bersifat dinamis atau merupakan suatu sistem pemikiran terbuka yang merupakan hasil konsensus dari masyarakat itu sendiri, nilai-nilai dari cita-citanya tidak dipaksakan dari luar melainkan digali dan diambil dari suatu kekayaan, rohani, moral dan budaya masyarakat itu sendiri. Hal ini mengandung makna bahwa ideologi Pancasila bersifat aktual, dinamis dan senantiasa mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dinamika perkembangan aspirasi masyarakat. Keterbukaan ideologi Pancasila bukan berarti mengubah nilai-nilai dasar

---

<sup>7</sup> Taupan, M., dan Ine Ariyani. 2017. *pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Bandung: yrama widya. Hlm 5.

---

yang dikandung didalamnya, tetapi menunjukkan wawasan secara konkret sehingga memiliki kemampuan yang reformatif untuk memecahkan masalah masalah aktual yang senantiasa berkembang seiring dengan aspirasi rakyat, perkembangan zaman, ilmupengetahuan dan teknologi. Adapun nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila sebagai Ideologi terbuka meliputi:

a. Nilai Dasar

Nilai dasar Pancasila yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Hal tersebut merupakan esensi dari sila-sila Pancasila yang bersifat universal, sehingga dalam nilai dasar tersebut terkandung cita-cita, tujuan, serta nilai-nilai yang baik dan benar. Nilai ketuhanan Yang Maha Esa Mengandung arti adanya pengakuan dan keyakinan bangsa terhadap adanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Dengan nilai ini menyatakan bangsa Indonesia merupakan bangsa yang religius bukan bangsa yang ateis. Nilai ketuhanan memiliki arti adanya pengakuan akan kebebasan untuk memeluk agama, menghormati kemerdekaan beragama, tidak ada paksaan serta tidak berlaku diskriminatif antarumat beragama. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung arti kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagaimana mestinya. Nilai persatuan Indonesia mengandung makna usaha ke arah bersatu dalam kebulatan rakyat untuk membina rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Persatuan Indonesia sekaligus mengakui dan menghargai sepenuhnya terhadap keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia. Nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan mengandung makna suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat dengan cara musyawarah mufakat melalui lembaga-lembaga perwakilan. Nilai Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengandung makna sebagai dasar

sekaligus tujuan, yaitu tercapainya masyarakat Indonesia Yang Adil dan Makmur secara lahiriah ataupun batiniah.

Nilai dasar pancasila tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Oleh karena itu, pembukaan UUD NRI 1945 merupakan suatu norma dasar sebagai tertib hukum tertinggi dan sumber hukum positif dalam negara. Sebagai ideologi terbuka, nilai dasar inilah yang bersifat tetap ada pada kelangsungan hidup negara. Kedudukan pembukaan UUD NRI 1945 membuatnya tidak bisa diubah. Jika melakukan perubahan, nilai-nilai ideologi pancasila akan berubah dan sama halnya dengan melakukan pembubaran negara.

b. Nilai Instrumental

Nilai instrumental merupakan arahan, kebijakan, strategi, sasaran, serta lembaga pelaksanaannya. Nilai instrumental ini merupakan penjabaran lebih lanjut dari nilai-nilai dasar ideologi pancasila. Nilai instrumental merupakan suatu pedoman yang dapat diukur dan dapat diarahkan. Bilamana nilai instrumental tersebut berkaitan dengan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari maka hal itu akan merupakan suatu norma moral. Namun jika nilai instrumental itu berkaitan dengan suatu organisasi atau negara maka nilai-nilai instrumental itu merupakan suatu arahan, kebijaksanaan strategi yang bersumber pada nilai dasar. sehingga dapat juga dikatakan bahwa nilai instrumental itu merupakan suatu eksplisitsi dari nilai dasar.

c. Nilai Praksis

Nilai praksis merupakan realisasi nilai-nilai dasar dan instrumental. Dapat juga dimungkinkan berbeda-beda wujudnya, namun demikian tidak bisa menyimpang atau bahkan tidak bertentangan. Artinya oleh karena nilai dasar, nilai instrumental dan nilai praktis itu merupakan suatu sistem perwujudannya tidak boleh menyimpang dari sistem tersebut. Nilai praksis ini berupa pengamalan yang bersifat nyata dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam realisasi praksis inilah, penjabaran nilai-nilai pancasila selalu berkembang serta selalu dapat dilakukan perubahan dan

---

perbaikan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta aspirasi masyarakat. Sebagai ideologi terbuka, Pancasila mengandung 3 dimensi utama yaitu sebagai berikut:

1. Dimensi Realitas

Dimensi ini mencerminkan Pancasila sebagai ideologi yang mampu mencerminkan nilai-nilai yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Nilai-nilai Pancasila dapat diamalkan, diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dari waktu ke waktu tanpa kehilangan nilai-nilai dasar yang terkandung didalamnya walaupun dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Nilai yang terkandung dalam dirinya, bersumber dari nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat, terutama pada waktu ideologi itu lahir, sehingga mereka betul-betul merasakan dan menghayati bahwa nilai-nilai dasar itu adalah milik mereka bersama. Pancasila mengandung sifat dimensi realitas ini dalam dirinya.

2. Dimensi idealis

Yaitu nilai-nilai dasar Pancasila mampu menggugah harapan, optimisme, motivasi para pendukungnya, dan dapat diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Ideologi itu mengandung cita-cita yang ingin dicapai dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila bukan saja memenuhi dimensi idealisme ini tetapi juga berkaitan dengan dimensi realitas.

3. Dimensi fleksibilitas

Yaitu dimensi yang mencerminkan kemampuan suatu ideologi dalam mempengaruhi dan sekaligus menyesuaikan diri dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. mempengaruhi berarti ikut mewarnai proses perkembangan masyarakatnya, sedangkan menyesuaikan diri berarti bahwa masyarakat berhasil menemukan interpretasi-interpretasi baru terhadap nilai-nilai dasar atau pokok dari ideologi itu sesuai dengan realita-realita baru yang muncul dan mereka hadapi. Dengan demikian, nilai-nilai dasar tersebut akan selalu relevan

sebagai idealisme yang wajar. Ideologi itu memberikan penyegaran, memelihara dan memperkuat relevansinya dari waktu ke waktu sehingga bersifat dinamis, demokratis. Pancasila memiliki dimensi fleksibilitas karena memelihara, memperkuat relevansinya dari masa ke masa.<sup>8</sup>

Sebagai suatu ideologi yang bersifat terbuka maka secara structural Pancasila memiliki tiga dimensi sebagai berikut:

1. Dimensi idealis

Merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila bersifat sistematis dan rasional yaitu hakikat nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila Pancasila : Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan.

2. Dimensi normatif.

Merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila perlu dijabarkan dalam suatu sistem normatif, sebagaimana terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 yang memiliki kedudukan tinggi yang di dalamnya memuat Pancasila dalam alinea IV.

3. Dimensi realitas

Merupakan suatu Ideologi harus mampu mencerminkan realitas yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu, selain memiliki dimensi nilai-nilai ideal dan normative, pancasila juga harus mampu dijabarkan dalam kehidupan bermasyarakat secara nyata, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam penyelenggaraan negara.

Ciri dari ideologi Pancasila adalah antara lain:

1) Berasal dari falsafah masyarakat

Pancasila adalah ideologi yang mempunyai pandangan hidup atau idealisme, tujuan, dan cita-cita masyarakat Indonesia yang berasal dari kekayaan rohani, moral, dan budaya masyarakat sendiri. Bukan konsep yang dibuat buat untuk masyarakat.

---

<sup>8</sup> Dwiyono, Agus.2018. *pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Bogor:yudhstira.Hlm 20.

a. Berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa

Meskipun mengakui beberapa agama, ideologi Pancasila percaya pada konsep Tuhan Yang Maha Esa. Dengan mempercayai ketuhanan yang maha esa, negara Indonesia yang berpegang pada ideologi Pancasila melarang adanya paham atheis di Indonesia.

b. Demokratis

Pemerintahan yang berdasar ideologi Pancasila adalah pemerintahan yang berdasar persetujuan rakyat. Demokratis sendiri berarti bahwa pemerintahan indonesia memiliki sifat demokrasi. Dilihat dari asal katanya, demokrasi berasal dari bahasa Latin *demo* yang berarti rakyat dan *kratos* yang berarti pemerintahan. Dengan begitu sudah jelas bahwa negara yang demokratis harus tetap meletakkan kekuasaan tertinggi di tangan rakyat. Pendapat rakyat sangat penting, dan pemimpin hanya memberikan keputusan.

c. Berdasar hukum

Negara yang berdasar ideologi Pancasila adalah negara yang berdasar hukum. Negara hukum bisa diartikan sebagai negara yang penyelenggaraan kekuasaan pemerintahannya berdasar pada hukum. Kekuasaan pemerintahan berdasar pada kedaulatan atau supremasi hukum dan bertujuan untuk menjalankan ketertiban hukum. Negara hukum mempunyai konstitusi yang jelas. Berbeda dengan ideologi komunis, mereka mempunyai konstitusi, tapi kekuasaan tertinggi di tangan pemimpin otoriter. Negara dengan ideologi komunis tidak bisa dikatakan negara hukum.

d. Kreatif dan dinamis

Ideologi ini mempunyai tekad untuk secara kreatif dan dinamis mencapai tujuan nasional. Oleh karena itu, bangsa Indonesia menggunakan Pancasila sebagai pedoman untuk mencapai tujuan nasional. Dengan mengamalkan nilai – nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan, masyarakat akan bisa ikut serta dalam usaha mencapai tujuan nasional. Salah satu nilai dalam ideologi Pancasila yang harus

dijunjung tinggi demi tercapainya tujuan nasional adalah nilai persatuan dan kesatuan.

e. Berdasar pegalaman sejarah bangsa

Bangsa Indonesia mempunyai sejarah yang panjang untuk menjadi sebuah bangsa yang diakui dunia. Berdasarkan pengalaman sejarah itulah Pancasila dijadikan ideologi yang akan mendasari berdirinya sebuah bangsa yang kokoh. Dan terbukti, dengan menjunjung tinggi nilai persatuan dalam ideologi Pancasila, Indonesia berhasil mengusir penjajah dan menyatukan rakyat yang berbeda wilayah, suku, dan budaya menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nilai – nilai tersebut juga berhasil membersihkan Indonesia dari sistem politik komunis. Itulah mengapa ada hari yang memperingati kesaktian Pancasila.

f. Terbentuk dari pikiran rakyat

Pancasila terbentuk atas dasar keinginan bangsa Indonesia, tanpa campur tangan atau paksaan dari sekelompok orang atau pihak yang berkuasa. Konsep pancasila berasal dari hasil pemikiran rakyat. Kesamaan pemikiran individu rakyat yang ingin hidup lebih baik lagi membentuk konsep cita-cita hidup manusia, dan itulah yang menjadi hakikat ideologi. Sebelum menjadi Pancasila, bangsa Indonesia telah menjunjung tinggi lima nilai dalam kehidupan berbangsa negara. Kelima nilai tersebut adalah: kebangsaan, kemanusiaan, ketuhanan, kerakyatan, dan kesejahteraan. Nilai – nilai itulah yang kemudian disempurnakan dalam Pancasila dan dijadikan ideologi.

g. Isinya tidak operasional.

Nilai pancasila yang tidak operasional bukan berarti bahwa nilai – nilai tersebut tidak bisa diterapkan. Sifatnya yang tidak operasional justru memungkinkan Pancasila untuk bisa diuraikan secara lebih eksplisit sesuai dengan kebutuhan. Sifat ideologi yang operasional memang mudah diterapkan. Akan tetapi itu akan menjadikannya menjadi sangat terbatas dan tidak memenuhi kebutuhan yang ada.

---

#### h. Menginspirasi rakyat

Pancasila sebagai ideologi mempunyai ciri yang membuat Pancasila dapat menginspirasi masyarakat untuk bertanggungjawab sesuai dengan nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila. Rakyat akan terus terinspirasi dan terdorong untuk mengamalkan nilai praktis Pancasila di semua aspek kehidupan. Dengan begitu nilai Pancasila sebagai ideologi Indonesia akan terjaga. Hal itu karena sekuat dan sesempurna apapun suatu ideologi, hanya akan menjadi suatu semboyan apabila tidak diamalkan. selain itu, nilai idealisme Pancasila yang tersebut diatas membuat Pancasila sangat menginspirasi rakyat untuk mencapai tujuan – tujuan dalam hidup.

#### i. Menghargai keberagaman

Dalam sila ketiga Pancasila, disebutkan dengan jelas bahwa Indonesia menjunjung tinggi nilai persatuan. Hal ini membuat ideologi Pancasila bisa diterima oleh semua kalangan. Seperti yang kita tahu, Indonesia terdiri dari beberapa komponen yang berbeda – beda. Indonesia memiliki suku, agama, dan budaya yang berbeda. Dari segi wilayah pun Indonesia sebagai negara kepulauan terpisah oleh perairan antar pulau di Indonesia. Tidak sedikit pula wilayah yang justru lebih dekat dengan negara tetangga daripada dengan pusat pemerintahan Indonesia. Dengan begitu, nilai persatuan dalam keberagaman ini harus terus ditekankan dalam tahap-tahap pembinaan persatuan dan kesatuan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Banyak sekali ideologi yang masuk di Indonesia di tengah era globalisasi ini, macam macam ideologi tersebut adalah:

#### a. Liberalisme

Prof. Dr. Suhardiman, S.E ,mengemukakan bahwa individualisme erat kaitannya dengan liberalisme.liberalisme merupakan paham yang menjunjung tinggi kebebasan dan persamaan hak setiap manusia. Paham ini mencita citakan suatu masyarakat yang bebas. Para tokoh penganut liberalisme

diantaranya adalah martin Luther, John Locke, dan Adam Smith. Sementara itu, negara yang mengant ideologi ini diantaranya adalah Amerika Serikat, Argentina, Bolivia, Brazil dan Kanada.

b. Komunisme

G. Moedjanto mengemukakan dua ciri pokok komunisme. Ciri pertama adalah sifatnya yang Atheis yaitu tidak mempercayai Tuhan. Orang yang menganut paham komunis menganggap keberadaan Tuhan sesuai dengan pemikiran manusia itu sendiri. Jika ia berpiir Tuhan tidak ada, maka Tuhan tidak ada. Para komunis memandang keberadaan Tuhan bergantung pada cara manusia berpikir tentang Tuhan. Ciri yang kedua adalah kurang menghargai manusia sebagai individu. Manusia dianggap seperti mesin. Kalau sudah tua dianggap sebagai rongsokan yang sudah tidak berguna atau mesin yang sudah tidak bisa dipakai lagi.

Prinsip penting dalam komunisme adalah kepentingan umum jauh lebih penting dan harus didahulukan daripada kepentingan pribadi. Oleh karena itu, dalam komunisme tidak terdapat pengakuan terhadap hak-hak pribadi manusia. Negara-negara yang menganut ideologi ini diantaranya adalah Tiongkok, Vietnam, Korea Utara dan Laos.

c. Kapitalisme

Kapitalisme memiliki prinsip utama bahwa seseorang pemilik modal bisa meraup keuntungan yang sebesar-besarnya dengan usaha apa pun. Penganut Kapitalisme tidak terlalu memedulikan kondisi sekitar. Selama mendapatkan keuntungan, ia akan terus melakukan usahanya. Negara yang menganut ideologi ini diantaranya adalah Inggris, Belanda, Spanyol, Australia, Portugis, dan Prancis.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Taupan, M., dan Ine Ariyani. 2017. *pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Bandung: yrama widya. Hlm 6.

---

Nilai-nilai dari ideologi-ideologi diatas, banyak yang berbeda dan bertentangan dengan Pancasila. Oleh karena itu, Indonesia memiliki ideologi sendiri yang menjadi ciri khas kepribadian bangsa. Kita harus mampu menyaring nilai-nilai tersebut, serta menolak nilai-nilai yang bertentangan dengan Pancasila. Misalnya sikap individualis yang berasal dari liberalisme tentunya harus kita tolak karena tidak sesuai dengan ideologi Pancasila yang bersifat sosialis dan memprioritaskan kepentingan orang banyak.

Semakin modern dan maju suatu bangsa atau masyarakat, semakin kompleks pula kebudayaan dan peradabannya. Namun pandangan masyarakat terhadap Pancasila mulai luntur atau mengalami pergeseran makna. Implementasi Pancasila di era globalisasi seperti sekarang ini, membuat Pancasila hanya sebagai identitas atau simbol saja. Generasi muda saat ini, lebih tertarik dengan budaya luar daripada budayanya sendiri. Ditambah lagi, semakin majunya teknologi informasi yang semakin menggerus batas-batas kebangsaan. Arus modernisasi begitu mudah masuk tanpa disaring terlebih dahulu.

Semangat Pancasila harus dibangkitkan guna menimbangi kebebasan yang condong ke arah liberalisme. Kebebasan liberalisme tentunya tidak sesuai dengan Pancasila. Sudah seharusnya kita mempertahankan ideologi Pancasila. Berbagai ancaman telah masuk untuk menggantikan ideologi Pancasila dengan ideologi lain. Untuk mempertahankan ideologi Pancasila bisa melalui berbagai hal, diantaranya adalah melalui pendidikan, media massa, dan organisasi politik. Tanggung jawab untuk ikut mempertahankan ideologi Pancasila bisa diwujudkan dengan:

- a. Menghargai dan menghormati perbedaan di lingkungan.
- b. Membeli dan memakai produk-produk buatan dalam negeri.
- c. Menanamkan sifat nasionalisme dan cinta tanah air.
- d. Belajar sungguh-sungguh.
- e. Mengamalkan nilai-nilai dari sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

---

## C. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa Ideologi Pancasila menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia bertujuan agar dapat mengembangkan negara Indonesia dalam segala aspek. Setiap bangsa dan negara ingin memiliki negara yang dapat berdiri kokoh, tidak mudah terombang ambing dalam menghadapi permasalahan negara. Maka untuk mewujudkannya, negara Indonesia memiliki dasar negara yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan negara Indonesia. Pancasila pada saat ini, di era globalisasi ini mengalami berbagai tantangan dan ancaman, dari arus globalisasi yaitu westernisasi, modernisasi, dan masuknya ideologi-ideologi lain yang tidak sesuai dengan ideologi pancasila. Sebagai warga negara yang baik, kita harus mempertahankan ideologi bangsa kita yaitu ideologi Pancasila. Salah satu caranya yaitu dengan menanamkan sifat cinta tanah air dan nasionalisme pada diri, dan juga mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

## D. Saran

Yang harus dilakukan bangsa Indonesia yaitu tidak membiarkan ideologi lain masuk ke negara Indonesia dan menggantikan ideologi Pancasila. Ideologi Pancasila adalah ideologi yang sangat cocok untuk bangsa Indonesia sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Warga negara Indonesia harus dapat menyaring atau memilih apa saja yang dapat masuk ke dalam negara agar nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak luntur dan mengalami pergeseran makna.

## E. Acknowledgments

None

## F. Declaration of Conflicting Interests

Authors state there is no conflict of interests in this research and or publication of his work.

---

## G. Funding Information

None

## H. References

- Asmaroini, Ambiro Puji. 2016. *Implementai Nilai-nilai Pancasila bagi siswa di era Globalisasi*. CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 4, No. 2, April 2016
- Asmaroini, Ambiro Puji. 2017. *Menjaga Eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi Masyarakat di Era Globalisasi*. JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 2, Januari 2017 E-ISSN 2527-7057, P-ISSN 2545-2683
- Dwiyono, Agus.2018. *pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Bogor:yudhstira.
- Fa'izia, Khilya, dkk. 2018. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.klaten:Intan Pariwara.
- Lukum, Roni, *Peran Idiologi Pancasila dalam Kebijakan Politik Luar negeri Indonesia Sebagai Solusi Menghadapi Pengaruh Globalisasi*.
- Prayitno, Kuat Puji. 2011. *Pancasila sebagai " Screening Board: dalam membangun hukum di tengah arus Globalisasi Dunia yang Multidimensional*. Jurnal Dinamika Hukum Vol. 11 Edisi Khusus Februari 2011.
- Susanti, Dini.2016. *pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Bandung:yrama widya.
- Taupan,M., dan Ine Ariyani.2017. *pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*.Bandung:yrama widya.
- Widisuseno, Iriyanto. 2014. *Azas Filosofis Pancasila sebagai Ideologi dan Dasar negara*, Jurnal HUMANIKA Vol. 20 No. 2 (2014) ISSN 1412-94.
- Yudi, Latif. 2015.*revolusi pancasila*. Bandung: mizan

This page was intentionally left blank.